

BENTUK KOMPREHENSI DALAM TAYANGAN YOUTUBE BTS (BERCANDA TAPI SANTAI)

Rachmawati Ayu Novianti¹, Reza Prahesta M.² & Safira Widya Eka Paloza³

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra,

Universitas Negeri Malang^{1,2,3}

e-mail address: safira.widya.2202126@students.um.ac.id

DOI : 10.21107/prosodi.v18i2.23547

Received 13 December 2023; Received in revised form 05 August 2024;

Accepted 05 August 2024; Published 07 October 2024

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “Bentuk komprehensi pada Tayangan Youtube BTS (Bercanda Tapi Santai)” ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bentuk komprehensi yang disampaikan penutur kepada lawan tutur dalam acara BTS (Bercanda Tapi Santai) yang berupa bentuk proposisi, ambiguitas dan juga struktur lahir & struktur batin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak, rekam dan catat. Hasil dari penelitian ini adalah data berupa bentuk-bentuk komprehensi yang terdapat dalam acara BTS (Bercanda Tapi Santai). Dari analisis data tersebut, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan bentuk-bentuk komprehensinya dan fungsinya. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pada tayangan BTS (Bercanda Tapi Santai) terdapat 23 muatan proposisi, 24 muatan ambiguitas yang diantaranya adalah 9 bentuk ambiguitas gramatikal abadi, 12 bentuk ambiguitas gramatikal sementara, dan 4 bentuk ambiguitas leksikal, serta terdapat 13 proses struktur dan struktur batin yang telah ditemukan.

Keywords: Komprehensi, BTS, proposisi, ambiguitas, struktur lahir & batin.

LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan sebuah kunci utama dalam hal berkomunikasi yang dimiliki dan digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dengan sesama di sekitar lingkungan hidupnya. Bahasa yang digunakan manusia sebagai alat komunikasi dengan lingkungannya adalah melalui sebuah tuturan. Tuturan yang dimaksud dapat diekspresikan melalui media massa, baik tulisan maupun lisan. Media massa yang dapat dimanfaatkan oleh manusia adalah media cetak dan media elektronik. Media cetak dapat berupa surat kabar, majalah, tabloid. Sedangkan, Media elektronik dapat berupa radio dan televisi.

Televisi yang berperan sebagai media massa mempunyai banyak kelebihan dalam penyampaian pesan-pesannya, dibandingkan dengan media massa lain. Hal ini dikarenakan televisi merupakan sebuah media terkenal yang memiliki fungsi sebagai penerima siaran berupa gambar bergerak beserta suara. Pengaruh-pengaruh televisi bisa berarti sebagai efek komunikasi massa karena peranannya sebagai media massa yang sangat berpengaruh. Saat ini banyak sekali program siaran televisi di Indonesia yang tidak hanya sebatas menyajikan informasi saja. Akan tetapi, siaran televisi juga telah menyajikan berbagai program acara. Mulai dari program acara yang bersifat mendidik sampai dengan yang menghibur. Hal inilah yang membuat banyaknya stasiun televisi di Indonesia berlomba-lomba menyajikan program acara televisi yang bagus demi meningkatkan rating tontonan dari pemirsa setianya. Salah satunya adalah program acara BTS (Bercanda Tapi Santai).

Bercanda tapi Santai, disingkat BTS adalah sebuah acara komedi yang tayang di Trans7 mulai tanggal 24 Juli 2021 dan merupakan pengganti dari program Pas Sore yang berakhir tayang pada 2 Juli 2021. Trio Andre Taulany, Wendy Cagur dan Ayu Ting Ting yang biasa disingkat trio AWA menjadi pemain dalam acara ini, dengan penambahan Surya Insomnia, Dicky Difie dan Hesti Purwadinata sebagai pemain tetap lainnya. Acara ini tayang setiap hari Sabtu-Minggu pukul 21.30 - 22. 45. Uniknya, acara ini akan membahas cerita berbeda di setiap episodnya, sehingga cerita yang ditampilkan lebih fresh dan tidak monoton. Setiap pekannya, melalui gaya unik dan kemampuannya membuat penonton tertawa, para aktor akan tampil dalam drama komedi dengan bintang tamu yang juga tidak kalah lucu.

Fenomena penggunaan bentuk komprehensi seperti halnya proposisi, ambiguitas, dan struktur lahir & struktur batin, misalnya pada kata gurauan atau keambiguan merupakan budaya yang sedang menjadi tren di kalangan masyarakat Indonesia. Tidak ada yang tahu siapa, kapan, dan di mana kata-kata ini pertama kali digunakan, sehingga benar-benar menjadi fenomenal seperti sekarang ini. Akan tetapi, fenomena seperti itulah yang dimanfaatkan oleh berbagai media televisi demi menunjang rating acaranya. Salah satunya adalah Trans7 yang menayangkan acara BTS (Bercanda Tapi Santai).

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa acara BTS (Bercanda Tapi Santai) ini selalu menyisipkan beberapa ujaran yang mengandung gurauan. Tanpa disadari ternyata terdapat beberapa ujaran yang merupakan bentuk komprehensi, yang diantaranya adalah proposisi, ambiguitas, dan juga struktur lahir & struktur batin. Hal tersebut tentunya juga mendorong penonton untuk memahami ujaran yang disampaikan oleh setiap pemain pada acara tersebut.

Hal tersebut yang merupakan salah satu yang menjadi ketertarikan dari sebuah acara komedi televisi sehingga lebih membangun suasana yang berkesan dan tidak membosankan.

Proses memahami ujaran merupakan pemahaman makna yang bermula dari bunyi bahasa yang dikeluarkan oleh pembicara dan pendengar menggantikannya dengan makna. Dalam memahami ujaran, sebenarnya telah terjadi proses mental dalam diri pendengar, pendengar tidak hanya pasif mendengarkan bunyi-bunyi itu saja tetapi ia secara aktif memproses dalam pikirannya. Ujaran itu ada yang mudah dipahami dan ada yang sulit dipahami. Tuturan itu sulit bagi pendengar apabila tuturan itu tidak sesuai dengan harapan kebahasaannya dan jauh dari batas psikologis tertentu. Berdasarkan uraian di tersebut, maka hal ini merupakan sesuatu yang menarik untuk diteliti lebih jauh mengenai “Bentuk Komprehensi dalam Tayangan Youtube BTS (Bercanda Tapi Santai). Meskipun sebelumnya sudah pernah ada penelitian-penelitian mengenai bentuk komprehensi, akan tetapi belum ada penelitian yang membahas tentang objek acara BTS (Bercanda Tapi Santai) dengan kajian tentang beberapa bentuk komprehensi yang berupa proposisi, ambiguitas, dan struktur lahir & struktur batin di dalamnya.

Masalah pokok penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Pertama, bagaimanakah muatan proposisi yang terdapat dalam tayangan Youtube BTS (Bercanda Tapi Santai)? Bagaimana bentuk ambiguitas yang ditemukan dalam tayangan Youtube BTS (Bercanda Tapi Santai)? Bagaimana proses struktur lahir dan struktur batin menafsirkan isu yang dibahas dalam tayangan Youtube BTS (Bercanda Tapi Santai). Pada penelitian ini, peneliti mengambil tiga judul dari acara BTS (Bercanda Tapi Santai), yakni (1) Beasiswa Jalur SPG, (2) Kerja Keras Bagai Kuda, dan (3) Surat Cinta Untuk Ayang. Kemudian, tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk-bentuk komprehensi yang terdapat pada acara BTS (Bercanda Tapi Santai).

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kajian psikolinguistik. Pada kajian psikolinguistik. Dari sudut pandang ilmu psikolinguistik, ada dua macam komprehensi (Clark & Clark 1977). Pertama komprehensi yang berkaitan dengan pemahaman atas ujaran yang kita dengar. Kedua, komprehensi yang berkaitan dengan tindakan yang perlu dilakukan setelah pemahaman itu terjadi. Untuk macam yang pertama, komprehensi dapat didefinisikan sebagai suatu proses mental di mana pendengar mempersepsi bunyi yang dikeluarkan oleh seorang pembicara dan memakai bunyi-bunyi itu untuk membentuk suatu interpretasi tentang apa yang kiranya dimaksud oleh pembicara tadi. Secara mudah dapat dikatakan bahwa komprehensi adalah pembentukan makna dari bunyi. Setelah pemahaman atas ujaran itu terjadi, pendengar menentukan apakah ada tindakan yang perlu dilakukan sesuai dengan apa yang dia pahami. Proses mental ini dinamakan pelaksanaan kalimat (*utilization of sentences*).

Proposisi merupakan satu tutur yang melukiskan beberapa keadaan yang belum tentu benar atau salah dalam bentuk kalimat. Dilansir dari buku *Logika: Berpikir Kritis Menuju Kebenaran* (2023) oleh Jonar Situmorang, proposisi adalah tanda atau ekspresi dari pada putusan. Dapat didefinisikan proposisi merupakan ungkapan luaran dari predikat tentang subyek. Dardjowidjojo (2008:96—97) memaknai proposisi sebagai unsur pembangun (peramu) sebuah pengertian yang menyeluruh. Dardjowidjojo tidak menyebutkan secara rinci mengenai konsep proposisi sebagai sebuah keutuhan ide. Dari definisi tersebut, ia menunjukkan bahwa penggabungan satu proposisi dengan proposisi yang lainlah yang akan membentuk pengertian yang utuh.

Ambiguitas merupakan hal yang bermakna ganda dan kemungkinan mempunyai dua pengertian atau lebih. Chaer (2009 : 104) mengemukakan bahwa ambiguitas sering diartikan sebagai kata yang bermakna ganda atau mendua arti. Karena bermakna

ganda, kalimat, kata atau frasa ambigu dapat membingungkan orang yang membacanya atau mendengarnya. Berdasarkan satuan gramatikal pembentuknya, ambiguitas dapat dibagi menjadi tiga jenis utama, yakni Ambiguitas Gramatikal dan Ambiguitas Leksikal.

Aspek bahasa yang mencakup struktur batin (*deep structure*) dan aspek struktur lahir (*surface structure*) diperkenalkan dalam Gramatik Generatif transformasional. Struktur batin dapat didefinisikan sebagai “struktur yang dianggap mendasari kalimat atau kelompok kata, yaitu mengandung semua informasi yang diperlukan untuk interpretasi sintaksis dan semantis kalimat, dan yang tidak nyata secara langsung dari deret linear kalimat atau kelompok kata itu.” (Kridalaksana, 1983:158). Gramatika General Transformasional, struktur lahir itu merupakan struktur yang tampak dan struktur yang tidak tampak. Struktur lahir dijelaskan sebagai (1) hubungan gramatikal antara kata-kata dalam frasa atau kalimat yang konkret; (2) urutan linear bunyi, kata, frasa, dan klausa yang merincikan apa yang diucapkan; (3) output dari transformasi, dan menjadi input komponen fonologi. Singkatnya, struktur lahir merupakan tampilan kalimat sebagaimana ditemukan dalam tuturan penuturnya.

Terdapat beberapa penelitian yang menjadi kontribusi signifikan dalam mengisi kesenjangan pemahaman tentang komprehensi berbahasa dalam berbagai konteks. Anisatul Fauziah, dalam penelitiannya yang menganalisis proposisi pada citra merek mie dan bakso di Lumajang dengan pendekatan psikolinguistik, menggarisbawahi pentingnya analisis proposisi dalam citra merek makanan. Fauziah menyoroti hubungan antara argumen dan prediksi, serta aspek unik dalam muatan proposisi yang memengaruhi minat konsumen terhadap merek tersebut. Selain itu, Ali Wafa juga melakukan penelitian yang mengeksplorasi ambiguitas dalam bahasa Madura di Probolinggo. Penelitian ini menyoroti penggunaan ambiguitas yang sering terjadi dalam situasi bergurau atau pertengkaran. Wafa menemukan dua jenis ambiguitas utama, yaitu ambiguitas leksikal (kata dengan dua makna) dan ambiguitas gramatikal (frasa tanpa subjek), serta memfokuskan pada peran konteks dalam pemahaman makna kalimat yang ambigu.

Penelitian lain yang berkontribusi adalah karya Ni Kadek Nita Wiryandani, I Nyoman Suparwa, dan Anak Agung Putu Putra yang memberikan gambaran tentang ragam bahasa di lingkungan TNI AD. Mereka membahas fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikon dalam konteks pendidikan militer. Namun, untuk lebih mendalami struktur batin dalam psikolinguistik, diperlukan penelitian yang lebih terfokus pada persepsi, pengalaman, dan pemahaman subjektif individu dalam menggunakan bahasa di lingkungan militer.

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini secara kumulatif memberikan wawasan yang lebih luas terkait komprehensi berbahasa dalam berbagai konteks, mulai dari analisis proposisi pada citra merek, penggunaan ambiguitas dalam bahasa tertentu, hingga konteks penggunaan bahasa dalam lingkungan militer. Namun, masih ada ruang untuk penelitian lebih mendalam yang fokus pada struktur batin dalam psikolinguistik, untuk memahami lebih dalam bagaimana individu memproses, memahami, dan menggunakan bahasa dalam konteks yang lebih spesifik dan kompleks.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami gejala-gejala yang tidak memerlukan kuantifikasi. Menurut Sugiyono (2018:213) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan dianalisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Metodologi penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau objek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok. Peneliti kualitatif, mereka yang terlibat dalam bentuk penyelidikan ini memiliki asumsi tentang pengujian teori secara deduktif, membangun perlindungan terhadap bias, mengendalikan alternatif atau penjelasan kontrafaktual, dan mampu menggeneralisasi dan mereplikasi temuan.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak, teknik rekam, dan teknik catat. Penelitian ini menggunakan teknik simak karena akan dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa yang dipakai oleh pemandu acara dan para bintang tamu dalam acara tayangan Youtube BTS (Bercanda Tapi Santai). Penelitian ini dimulai dengan mendengarkan secara seksama isi dari situasi komedi, kemudian dilanjutkan dengan pencatatan data dialog. Kemudian, menggunakan teknik rekam yang dilakukan dengan cara merekam tuturan yang digunakan oleh pemain BTS (Bercanda Tapi Santai). Hal ini dilakukan agar dalam penelitian ini dapat diperoleh data yang akurat. Lalu, menggunakan teknik catat untuk mencatat penggalan tuturan percakapan yang terdapat pada acara BTS (Bercanda Tapi Santai). Dalam penelitian ini, data diambil dari tiga episode berbeda yang terdiri dari episode SPG Jalur Beasiswa, Kerja Keras Bagai Kuda, dan Surat Cinta Untuk Ayang. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak, teknik rekam, dan teknik catat.

Dalam penelitian ini, hasil yang dihasilkan menawarkan wawasan yang komprehensif seputar teori yang meliputi tiga aspek utama, yakni: proposisi, ambiguitas, serta struktur lahir dan batin. Sebelum dianalisis, data-data yang sudah diperoleh akan diidentifikasi terlebih dulu dengan cara menetapkan data yang termasuk dalam bentuk-bentuk komprehensi berdasarkan objek yang diteliti. Data-data tersebut berupa transkripsi tuturan percakapan yang terdapat dalam tayangan Youtube BTS (Bercanda Tapi Santai). Kemudian, data yang sudah diidentifikasi akan diklasifikasikan dengan cara mengelompokkan data berdasarkan berdasarkan bentuknya, yakni Proposisi, ambiguitas, dan struktur lahir & batin.

Setelah data berhasil diidentifikasi dan diklasifikasikan, maka barulah data-data tersebut akan dianalisis berdasarkan teori yang berhubungan pada setiap bentuk komprehensi yang digunakan dalam penelitian ini. Lalu, semua data yang sudah dianalisis dapat disimpulkan berdasarkan analisis data yang sudah ada. Pada metode penyajian data ini merupakan tahap pemaparan yang sudah ditemukan pada tahapan-tahapan sebelumnya dalam laporan penelitian mengenai bagaimana bentuk penyajian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan metode pemaparan hasil analisis data informal karena hanya memakai perumusan dengan kata-kata biasa. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan disajikan dalam bentuk uraian-uraian kualitatif tentang proposisi, ambiguitas, dan struktur lahir dan batin. dengan memperhatikan data yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Proposisi

Istilah proposisi digunakan untuk kalimat pernyataan yang memiliki arti penuh dan utuh. Hal ini berarti suatu kalimat harus dapat dipercaya, disangsikan, disangkal, atau dibuktikan benar tidaknya. Proposisi bisa menjadi pernyataan mengenai hal-hal yang dapat dinilai benar atau salah. Menurut Wade dan Travis (2007:6) proposisi didefinisikan sebagai “unit yang memiliki makna dan tercipta dari berbagai konsep serta menggambarkan suatu ide yang utuh”. Artinya, istilah proposisi berkaitan erat dengan salah satu komponen linguistik yang menelaah perihal makna, yakni semantik. Menurut Vendler (dalam Clark & Clark, 1977:29) secara keseluruhan, proposisi memiliki fungsi dasar sebagai (1) penunjuk pernyataan/keadaan atau peristiwa, (2) penunjuk fakta-fakta tentang pernyataan/keadaan atau peristiwa, atau (3) memenuhi syarat sebagai bagian-bagian dari proposisi lainnya. Proposisi terdiri dari dua bagian : (a) argumen, yakni, ihwal atau ihwal-ihwal yang dibicarakan, dan (b) prediksi, yakni, pernyataan yang dibuat mengenai argumen.

a. Data No.2 Episode “Beasiswa Jalur SPG”

Konteks : Deddy meminta izin kepada Laras kurang lebih seminggu

Deddy : ee Laras, **aku boleh minta izin engga? Kurang lebih seminggu**

Laras : Okeh

Deddy : **Aku mau ke toilet**

Laras : Jangan loh pak, pencet SOSnya kalau deddy kenapa-napa

Surya : **Pak, mau kencing di Istanbul?**

Deddy : Habis dari toilet aku mau langsung pergi ke singapura untuk pameran disana

Pada data (2) Episode “Beasiswa Jalur SPG” Terdapat muatan proposisi dalam ujaran tersebut, yaitu pada kalimat “Boleh minta izin nggak? Kurang lebih seminggu”. Dalam kalimat tersebut Dedi menyampaikan pendapatnya kepada Laras. Kalimat tersebut terbentuklah hierarki proposisi mengenai argumen **boleh minta izin** dan **kurang lebih seminggu** dengan prediksi Laras adalah **hendak berpergian jauh, ada keperluan, berliburan**. Sesuai dengan pendapat Dardjowidjojo (2018:64), yaitu Muatan Proposisi (propositional content) pendengar dapat meramu satu proposisi dengan proposisi yang lain. Makin lama makin meninggi sehingga terbentuklah suatu pengertian yang menyeluruh dari proposisi-proposisi tersebut. Ramuan antara dua argumen dan prediksi ini membentuk pengertian yang menyeluruh.

b. Data No.3 Episode “Beasiswa Jalur SPG”

Konteks : Penjual warung menawarkan makanan kepada Hesti

Penjual Warung: **Buk, makan buk**

Hesti : Kenapa? Kasian udah lama engga makan?

Wendy : Bu..bukan. **Bukan minta makan, dia nawarin makan**

Surya : Dia nawarin, Buk.

Hesti : Ohhh. Ternyata dagang, baru kamu disini? Baru lihat, ibu. Kirain kelaperan.

Pada data (3) Episode “Beasiswa Jalur SPG”, terdapat muatan proposisi dalam ujaran tersebut, yaitu pada kalimat “Bu makan bu”. Dalam kalimat tersebut penjual warung menyampaikan argumennya kepada Hesti. Kalimat tersebut terbentuklah hierarki proposisi mengenai argumen **bu makan bu** dengan prediksi Laras adalah **kelaparan, nawarin makan, menjual makan**. Sesuai dengan pendapat Dardjowidjojo (2018:64), yaitu Muatan Proposisi (propositional content) pendengar dapat meramu satu proposisi dengan proposisi yang lain. Makin lama makin meninggi sehingga terbentuklah suatu pengertian yang menyeluruh dari proposisi-proposisi tersebut. Ramuan antara dua argumen dan prediksi ini membentuk pengertian yang menyeluruh.

c. Data No.4 Episode “Beasiswa Jalur SPG”

Konteks : Hesti bertanya kepada penjual warung mengenai masa kerjanya

Hesti : **Ternyata dagang, baru kamu disini ya? Iya? Baru lihat, Ibu. Kirain kelaperan**

Wendy: **Dia baru kok buk. Baru umurnya 56 tahun kemarin**

Hesti : Hah?

Wendy: 56 tahun

Pada data (4) Episode “Beasiswa Jalur SPG”, terdapat muatan proposisi dalam ujaran tersebut, yaitu pada kalimat “Baru kamu disini ya?”. Dalam kalimat tersebut Hesti menyampaikan pendapatnya kepada penjual warung. Kalimat tersebut terbentuklah hierarki proposisi mengenai argumen **baru kamu disini ya?** dengan prediksi **berapa lama bekerja, baru menetap, penjual yang masih awam**. Sesuai dengan pendapat Dardjowidjojo (2018:64), yaitu Muatan Proposisi (propositional content) pendengar dapat meramu satu proposisi dengan proposisi yang lain. Makin lama makin meninggi sehingga terbentuklah suatu pengertian yang menyeluruh dari proposisi-proposisi tersebut. Ramuan antara dua argumen dan prediksi ini membentuk pengertian yang menyeluruh.

d. Data No.13 Episode “Beasiswa Jalur SPG”

Konteks : Ayu membandingkan gaya penampilannya dengan Laras

Ayu : **Kampung ya, jauh banget sama aku. Ya kan, Sur?**

Surya : **Iya, jauh banget..Lihat dandanannya, cantik kan?**

Surya : Cantikan elo, gitu maksud gue

Pada data (13) Episode “Beasiswa Jalur SPG”, terdapat muatan proposisi dalam ujaran tersebut, yaitu pada kalimat “Kampung ya, jauh banget sama aku, ya kan, Sur?”. Dalam kalimat tersebut Ayu menyampaikan pendapatnya kepada Surya. Kalimat tersebut terbentuklah hierarki proposisi mengenai argumen **kampung** dan **jauh banget** dengan prediksi adalah **perbedaan gaya, jarak tempat tinggal, selera**. Sesuai dengan pendapat Dardjowidjojo (2018:64), yaitu Muatan Proposisi (propositional content) pendengar dapat meramu satu proposisi dengan proposisi yang lain. Makin lama makin meninggi sehingga terbentuklah suatu pengertian yang menyeluruh dari proposisi-proposisi tersebut. Ramuan antara dua argumen dan prediksi ini membentuk pengertian yang menyeluruh.

e. Data No.15 Episode “Beasiswa Jalur SPG”

Konteks : Surya memberitahukan kepada dosen Hesti tentang Deddy si Laras yang diduga mempunyai hubungan

Surya: Bu Hesti, ini dia orang yang mesra-mesraan sama si Laras yang dipanggil **Deddy-Deddy**

Ayu : Iyaa!

Hesti : Iya, **aku kenal ini emang namanya Dedi**

Laras : Aaaa! Emang namanya Dedi, wlekk!

Pada data (15) Episode “Beasiswa Jalur SPG”, terdapat muatan proposisi dalam ujaran tersebut, yaitu pada kalimat “Kampung ya, jauh banget sama aku, ya kan, Sur?”. Dalam kalimat tersebut Ayu menyampaikan pendapatnya kepada Surya. Kalimat tersebut terbentuklah hierarki proposisi mengenai argumen **kampung** dan **jauh banget** dengan prediksi adalah **perbedaan gaya, jarak tempat tinggal, selera**. Sesuai dengan pendapat Dardjowidjojo (2018:64), yaitu Muatan Proposisi (propositional content) pendengar dapat meramu satu proposisi dengan proposisi yang lain. Makin lama makin meninggi sehingga terbentuklah suatu pengertian yang menyeluruh dari proposisi-proposisi tersebut. Ramuan antara dua argumen dan prediksi ini membentuk pengertian yang menyeluruh.

f. Data No.34 Episode “Kerja Keras Bagai Kuda”

Konteks : Surya menyuruh karyawan (Ayu dan Wendy) untuk melanjutkan pekerjaannya

Surya : Kerja!

Ayu : ini lagi kerja pak, bapak gak lihat apa?

Surya : **Kamu lagi sakit ya?**

Ayu : Iya saya sakit, bapak kok tahu?

Surya : **Muka kamu putih banget itu**

Wendy: **Bedak, bedak. Ini bedak bukan pucet**, beda kan gua bilang mangkannya

Pada data (34) Episode “Kerja Keras Bagai Kuda”, terdapat muatan proposisi dalam ujaran tersebut, yaitu pada kalimat “Muka kamu putih banget itu”. Dalam kalimat tersebut Surya menyampaikan pendapatnya kepada Laras. Kalimat tersebut terbentuklah hierarki proposisi mengenai argumen **muka putih** dengan prediksi adalah ingin **Ayu sedang sakit, Ayu menggunakan riasan tebal, Ayu sedang pucat**. Sesuai dengan pendapat Dardjowidjojo (2018:64), yaitu Muatan Proposisi (propositional content) pendengar dapat meramu satu proposisi dengan proposisi yang lain. Makin lama makin meninggi sehingga terbentuklah suatu pengertian yang menyeluruh dari proposisi-proposisi tersebut. Ramuan antara dua argumen dan prediksi ini membentuk pengertian yang menyeluruh.

g. Data No.35 Episode “Kerja Keras Bagai Kuda”

Konteks : Ayu yang memprotes tentang gaji yang tidak sesuai dengan usaha yang telah dikorbankan

Ayu : Udah deh gausah ribut guys, ini gimana nih kita kerja, kita kerja kok **gaji kita gak turun-turun** tapi kerjaan kita makin hari makin nambah

Wendy: Ya bagus dong gaji **kita ga turun-turun, berarti gaji kita gajinya naik**

Ayu : Engga **maksudnya ga keluar-keluar**

Wendy: Ohh gak keluar-keluar

Pada data (35) Episode “Kerja Keras Bagai Kuda”, terdapat muatan proposisi dalam ujaran tersebut, yaitu pada kalimat “Gaji kita gak turun-turun”. Dalam kalimat tersebut Surya menyampaikan pendapatnya kepada Laras. Kalimat tersebut terbentuklah hierarki proposisi mengenai argumen **gaji gak turun-turun** dengan prediksi adalah **Ayu yang sedang berkeluh kesah, Gaji yang susah cair, pekerjaan yang semakin menambah**. Sesuai dengan pendapat Dardjowidjojo (2018:64), yaitu Muatan Proposisi (propositional content) pendengar dapat meramu satu proposisi dengan proposisi yang lain. Makin lama makin meninggi sehingga terbentuklah suatu pengertian yang menyeluruh dari proposisi-proposisi tersebut. Ramuan antara dua argumen dan prediksi ini membentuk pengertian yang menyeluruh.

h. Data No.36 Episode “Kerja Keras Bagai Kuda”

Konteks : Andre mengeluhkan kinerja para karyawannya

Andre : Ternyata gini karyawan-karyawan, **kalau kita gak ngawasin dia gak minggir**

Dicky : **Diawasi bukan diawasin**

Pada data (36) Episode “Kerja Keras Bagai Kuda”, terdapat muatan proposisi dalam ujaran tersebut, yaitu pada kalimat “Kalau kita gak awasin dia gak minggir”. Dalam kalimat tersebut Surya menyampaikan pendapatnya kepada Laras. Kalimat tersebut terbentuklah hierarki proposisi mengenai argumen **ngawasin** dan **gak minggir** dengan prediksi adalah **karyawan yang malas**. Sesuai dengan pendapat Dardjowidjojo (2018:64), yaitu Muatan Proposisi (propositional content) pendengar dapat meramu satu proposisi dengan proposisi yang lain. Makin lama makin meninggi sehingga terbentuklah suatu pengertian yang menyeluruh dari proposisi-proposisi tersebut. Ramuan antara dua argumen dan prediksi ini membentuk pengertian yang menyeluruh.

i. Data No.37 Episode “Kerja Keras Bagai Kuda”

Konteks : Dicky mengadu kepada Andre tentang karyawan yang kurang bijak menggunakan gajinya

Dicky : Apalagi yang ini nih, gaji sejuta kasbonnya 6 juta, saya tanya buat apa buat beli **PS 5**

Wendy: **Ya kan saya 5** bersaudara pak, kalau saya beli cuman PS 1, gimana?

Andre : **PS 5 bukan maksudnya PSnya ada 5**

Wendy: Ih ni norak nih orang nih

Ayu : Satu, dua, tiga, empat, lima. Kalau cuman 1 yang lain berantem gak kebagian. Beli 5 pak.

Pada data (37) Episode “Kerja Keras Bagai Kuda”, terdapat muatan proposisi dalam ujaran tersebut, yaitu pada kalimat “Ya kan saya 5 bersaudara pak, kalau saya beli cuman PS 1, gimana?”. Dalam kalimat tersebut Surya menyampaikan pendapatnya kepada Laras. Kalimat tersebut terbentuklah hierarki proposisi mengenai argumen **PS 5** dan **5 Bersaudara** dengan prediksi adalah **Wendy membeli PS 5 dengan gaji yang pas-pasan, Wendy bergaya hidup mewah, Wendy membeli PS 5 karena 5 bersaudara**. Sesuai dengan pendapat Dardjowidjojo (2018:64), yaitu Muatan Proposisi (propositional content) pendengar dapat meramu satu proposisi dengan proposisi yang lain. Makin lama makin meninggi sehingga terbentuklah suatu pengertian yang menyeluruh dari proposisi-proposisi tersebut. Ramuan antara dua argumen dan prediksi ini membentuk pengertian yang menyeluruh.

3.2 Ambiguitas

Chaer (2009 : 104) mengemukakan bahwa ambiguitas sering diartikan sebagai kata yang bermakna ganda atau mendua arti. Karena bermakna ganda, kalimat, kata atau frasa ambigu dapat membingungkan orang yang membacanya atau mendengarnya. Berdasarkan satuan gramatikal pembentuknya, ambiguitas dapat dibagi menjadi tiga jenis utama, yakni Ambiguitas gramatikal dan Ambiguitas Leksikal. Ambiguitas gramatikal terjadi saat proses pembentukan di tingkat morfologi (morfem dan kata) dan sintaksis (frasa, klausa, kalimat). Pada tataran morfologi, ambiguitas dapat mengakibatkan perubahan makna, sedangkan di tataran sintaksis, ambiguitas muncul pada frasa, klausa, dan kalimat yang memiliki tafsiran lebih dari satu pengertian ketika dikombinasikan. Sedangkan Ambiguitas leksikal meliputi polivalensi, ketidakjelasan batas makna suatu kata, dan penggunaan gaya bahasa. Ambiguitas ini menyebabkan makna dari teks utuh dapat berbeda tergantung pada konteks kalimat. Ambiguitas leksikal sering digunakan sengaja untuk membuat permainan kata, yang bisa dilihat dari dua sisi yaitu polisemi dan homonim.

a. Data No. 1 Episode “Beasiswa Jalur SPG”

Konteks : Laras memberi pernyataan kepada Surya bahwa deddy nya adalah untuk dia jualan

Laras : “engga gua tuh cuman biar dapet beasiswa biar masa depan gua lebih bagus kalo **deddy kan yang buat gua jualan**”

Surya : “**Deddy buat lo jualan?** omaygatt, sorry sorry gua orangnya kagetan”

Pada data (1) Episode “Beasiswa Jalur SPG”, terdapat ujaran Muatan ambiguitas pada kalimat "*deddy kan yang buat gua jualan*" terdapat muatan ambiguitas. Dalam kalimat tersebut Laras menyampaikan kepada Surya. Kalimat tersebut terbentuklah kalimat ambiguitas mengenai argumen *Deddy kan buat gua jualan* dengan persepsi **Deddy yang membuat Laras jualan dirinya atau juga bisa diartikan sebagai Laras yang membuat Deddy jualan**. Dalam satu ujaran terdapat makna ganda, sesuai dengan pendapat Dardjowidjojo (2018:75), yaitu dalam beberapa hal kadang-kadang kita menemukan kalimat yang bermakna lebih dari satu yang umumnya disebut sebagai kalimat yang ambigu atau taksa. Dari segi pemrosesan untuk pemahaman, kalimat yang ambigu memerlukan waktu yang lebih lama untuk diproses. Hal tersebut termasuk ambiguitas abadi, ambiguitas abadi kalimatnya masih ambigu meskipun kita sudah sampai pada kata terakhir (Dardjowidjojo : 2018) karena setelah mengujarkan tersebut pengujar tidak menjelaskan apa yang dimaksud dari apa yang diujarkan.

b. Data No.5 Episode “Beasiswa Jalur SPG”

Konteks : Wendy yang ingin membuktikan bahwa nantinya si Laras lah yang akan mendapatkan beasiswa

Wendy: Lu **makan omongan** gue

Surya : Lu makan omongan lu

Pada data (5) Episode “Beasiswa Jalur SPG”, terdapat muatan ambiguitas dalam ujaran yaitu pada kalimat "**lu makan omongan gua**". Kalimat tersebut terbentuklah kalimat ambiguitas mengenai argumen "lu makan omongan gua" dengan persepsi Ayu menyuruh **Surya memakan omongannya** atau juga bisa diartikan sebagai **Ayu menyuruh Surya untuk mengakui kesalahan dari Ayu**. Dalam satu ujaran terdapat makna ganda, sesuai dengan pendapat Dardjowidjojo (2018:75), yaitu dalam beberapa hal kadang-kadang kita menemukan kalimat yang bermakna lebih dari satu yang umumnya disebut sebagai kalimat yang ambigu atau taksa. Dari segi pemrosesan untuk pemahaman, kalimat yang ambigu memerlukan waktu yang lebih lama untuk diproses.

c. Data No.8 Episode “Beasiswa Jalur SPG”

Konteks : Ayu memberikan tanggapan mengenai Laras yang diduga punya hubungan dengan om-om

Ayu : Wah!! Anak kampus **mainnya om-om**, gila!

Pada data (8) Episode “Beasiswa Jalur SPG”, terdapat ujaran Muatan ambiguitas pada kalimat "**mainnya om-om ih gila**" terdapat muatan ambiguitas. Dalam kalimat tersebut Ayu menyampaikan kepada Hesti. Kalimat tersebut terbentuklah kalimat ambiguitas mengenai argumen "**mainnya om-om ih gila**" dengan persepsi **mainnya om-om** bisa diartikan sebagai **kencan bersama om-om** atau **juga bisa diartikan sebagai bermain bersama om-om**. Dalam satu ujaran terdapat makna ganda, sesuai dengan pendapat Dardjowidjojo (2018:75), yaitu dalam beberapa hal kadang-kadang kita menemukan kalimat yang bermakna lebih dari satu yang umumnya disebut sebagai kalimat yang ambigu atau taksa. Dari segi pemrosesan untuk pemahaman, kalimat yang ambigu memerlukan waktu yang lebih lama untuk diproses. Hal tersebut termasuk ambiguitas abadi, ambiguitas abadi kalimatnya masih ambigu meskipun kita sudah sampai pada kata terakhir (Dardjowidjojo : 2018) karena setelah mengujarkan tersebut pengujar tidak menjelaskan apa yang dimaksud dari yang diujarkan.

d. Data No.9 Episode “Beasiswa Jalur SPG”

Konteks : Surya berusaha menyembunyikan sesuatu di hadapan Hesti selaku dosennya

Surya : Eh bukan yang itu buk, jangan jangan. Itu hapus buk

Hesti : Eh itu..itu apa?

Surya : Itu tugas kuliah kan? isinya **film jepang** buk, jangan jangan

Surya : **Kartun-kartun**

Pada data (9) Episode “Beasiswa Jalur SPG”, terdapat ujaran Muatan ambiguitas pada kalimat "*itu tugas kuliah kan? isinya film jepang buk, jangan jangan...*" Terdapat muatan ambiguitas. Dalam kalimat tersebut Surya kepada Hesti. Kalimat tersebut terbentuklah kalimat ambiguitas mengenai argumen "*isinya film jepang buk*" dengan persepsi film jepang itu sebagai **film animasi** atau juga bisa diartikan sebagai **film dewasa**. Dalam satu ujaran terdapat makna ganda, sesuai dengan pendapat

Dardjowidjojo (2018:75), yaitu dalam beberapa hal kadang-kadang kita menemukan kalimat yang bermakna lebih dari satu yang umumnya disebut sebagai kalimat yang ambigu atau taksa. Dari segi pemrosesan untuk pemahaman, kalimat yang ambigu memerlukan waktu yang lebih lama untuk diproses. Hal tersebut masuk dalam ambiguitas sementara, ambiguitas sementara fungsi sintaktik suatu bentuk leksikal berstatus ambigu sampai pada suatu saat di mana kita memperoleh kata-kata tambahan yang mengudari (Dardjowidjojo : 2018). Hal tersebut masuk dalam ambiguitas sementara dikarenakan setelah mengujarkan kata tersebut pembicara menjelaskan bahwa yang dimaksud film jepang adalah film animasi

e. Data No.10 Episode “Beasiswa Jalur SPG”

Konteks : Surya mengadu kepada Hesti selaku dosen tentang Laras yang mempunyai hubungan dengan om-om

Surya : Terus **manggilnya Dedy-Dedy** gitu, manggilnya Dedy gitu, Buk

Pada data (10) Episode “Beasiswa Jalur SPG”, terdapat ujaran Muatan ambiguitas pada kalimat "*manggilnya deddy-deddy, gitu*" terdapat muatan ambiguitas. Dalam kalimat tersebut Surya menyampaikan kepada Hesti. Kalimat tersebut terbentuklah kalimat ambiguitas mengenai argumen "manggilnya deddy-deddy, gitu" dengan persepsi deddy bisa diartikan nama orang atau juga bisa diartikan sebagai papa. Dalam satu ujaran terdapat makna ganda, sesuai dengan pendapat Dardjowidjojo (2018:75), yaitu dalam beberapa hal kadang-kadang kita menemukan kalimat yang bermakna lebih dari satu yang umumnya disebut sebagai kalimat yang ambigu atau taksa. Dari segi pemrosesan untuk pemahaman, kalimat yang ambigu memerlukan waktu yang lebih lama untuk diproses. Hal tersebut termasuk ambiguitas abadi, ambiguitas abadi kalimatnya masih ambigu meskipun kita sudah sampai pada kata terakhir (Dardjowidjojo : 2018) karena setelah mengujarkan tersebut pengujar tidak menjelaskan apa yang dimaksud dari yang diujarkan.

f. Data No.12 Episode “Beasiswa Jalur SPG”

Konteks : Hesti beranggapan bahwa Laras nantinya akan merusak citra kampus karena perbuatannya

Hesti : Laras akan **mencoreng nama baik universitas** ini kalau begitu

Pada data (12) Episode “Beasiswa Jalur SPG”, terdapat ujaran Muatan ambiguitas pada kalimat "*Mencoreng nama baik universitas*" terdapat muatan ambiguitas. Dalam kalimat tersebut Hesti menyampaikan kepada Ayu dan Surya. Kalimat tersebut terbentuklah kalimat ambiguitas mengenai argumen "*Mencoreng nama baik universitas*" dengan persepsi **Laras akan mencoret nama (tulisan) kampusnya dan Laras akan merusak citra yang telah dibangun oleh kampusnya.** Dalam satu ujaran terdapat makna ganda, sesuai dengan pendapat Dardjowidjojo (2018:75), yaitu dalam beberapa hal kadang-kadang kita menemukan kalimat yang bermakna lebih dari satu yang umumnya disebut sebagai kalimat yang ambigu atau taksa. Dari segi pemrosesan untuk pemahaman, kalimat yang ambigu memerlukan waktu yang lebih lama untuk diproses. Hal tersebut termasuk ambiguitas abadi, ambiguitas abadi kalimatnya masih ambigu meskipun kita sudah sampai pada kata terakhir (Dardjowidjojo : 2018) karena setelah mengujarkan tersebut pengujar tidak menjelaskan apa yang dimaksud dari yang diujarkan.

g. Data No.16 Episode “Beasiswa Jalur SPG”

Konteks : Andre yang memanggil Hesti dengan sebutan lucu sehingga menggugah tawa dari penonton

Andre : Hey **perempuan gulali!** Diam kau ya, fitnah saja

Pada data (16) Episode “Beasiswa Jalur SPG”, terdapat ujaran Muatan ambiguitas pada kalimat "*hey perempuan gulali diam kau ya, fitnah aja!*" Ujaran Muatan ambiguitas pada kalimat "*perempuan gulali*" terdapat muatan ambiguitas. Kalimat tersebut terbentuklah kalimat ambiguitas mengenai argumen "*perempuan gulali*" dalam kalimat tersebut bisa diartikan sebagai **perempuan yang membawa gulali**, juga bisa perempuan yang berpakaian warna-warni, atau juga bisa diartikan sebagai **perempuan yang manis dan ceria**. Dalam satu ujaran terdapat makna ganda, sesuai dengan pendapat Dardjowidjojo (2018:75), yaitu dalam beberapa hal kadang-kadang kita menemukan kalimat yang bermakna lebih dari satu yang umumnya disebut sebagai kalimat yang ambigu atau taksa. Dari segi pemrosesan untuk pemahaman, kalimat yang ambigu memerlukan waktu yang lebih lama untuk diproses. Hal tersebut termasuk ambiguitas abadi, ambiguitas abadi kalimatnya masih ambigu meskipun kita sudah sampai pada kata terakhir (Dardjowidjojo : 2018) karena setelah mengucapkan tersebut pengujar tidak menjelaskan apa yang dimaksud dari yang diucapkan.

h. Data No.22 Episode “Beasiswa Jalur SPG”

Konteks : Surya memberitahukan kepada Ayu mengenai persyaratan beasiswa yang kurang lengkap

Surya : Iya itu persyaratan beasiswanya ada yang kurang harus ada **foto 12**

Pada data (22) Episode “Beasiswa Jalur SPG”, ujaran Muatan ambiguitas pada kalimat "*iya itu persyaratan beasiswanya ada yang kurang harus ada foto duabelas*" Terdapat muatan ambiguitas. Dalam kalimat tersebut Surya kepada Hesti. Kalimat tersebut terbentuklah kalimat ambiguitas mengenai argumen "*harus ada foto duabelas*" dengan persepsi foto "*duabelas*" itu sebagai foto yang **berjumlah dua belas** atau juga bisa diartikan sebagai **foto tiga kali empat**. Dalam satu ujaran terdapat makna ganda, sesuai dengan pendapat Dardjowidjojo (2018:75), yaitu dalam beberapa hal kadang-kadang kita menemukan kalimat yang bermakna lebih dari satu yang umumnya disebut sebagai kalimat yang ambigu atau taksa. Dari segi pemrosesan untuk pemahaman, kalimat yang ambigu memerlukan waktu yang lebih lama untuk diproses. Hal tersebut masuk dalam ambiguitas sementara, ambiguitas sementara fungsi sintatik suatu bentuk leksikal berstatus ambigu sampai pada suatu saat di mana kita memperoleh kata-kata tambahan yang mengudari (Dardjowidjojo : 2018). Hal tersebut masuk dalam ambiguitas sementara dikarenakan setelah mengucapkan kata tersebut pembicara menjelaskan bahwa yang dimaksud foto duabelas yaitu foto tiga kali empat.

i. Data No.43 Episode “Kerja Keras Bagai Kuda”

Konteks : Wendy memperjuangkan hak buruh dengan meminta tanda tangan surat kepada Andre

Wendy: Ini hak-hak mereka tolong dipenuhi dulu pak, ya bapak tanda tangan, janji ga akan memperlakukan buruh **seenak jidat bapak**.

Pada data (43) Episode “Keras Keras Bagai Kuda”, ujaran Muatan ambiguitas pada kalimat "*Ini hak-hak mereka tolong dipenuhi dulu pak, ya bapak tanda tangan,*

janji ga akan memperlakukan buruh seenak jidat bapak." terdapat muatan ambiguitas. . Kalimat tersebut terbentuklah kalimat ambiguitas mengenai argumen "*Seenak jidat*" bisa diartikan sebagai **jidatnya Andre memiliki rasa yang enak** atau juga bisa diartikan sebagai **Andre yang bersikap seenaknya sesuai kemauannya sendiri**. Dalam satu ujaran terdapat makna ganda, sesuai dengan pendapat Dardjowidjojo (2018:75), yaitu dalam beberapa hal kadang-kadang kita menemukan kalimat yang bermakna lebih dari satu yang umumnya disebut sebagai kalimat yang ambigu atau taksa. Dari segi pemrosesan untuk pemahaman, kalimat yang ambigu memerlukan waktu yang lebih lama untuk diproses. Hal tersebut termasuk ambiguitas abadi, ambiguitas abadi kalimatnya masih ambigu meskipun kita sudah sampai pada kata terakhir (Dardjowidjojo : 2018) karena setelah mengujarkan tersebut pengujar tidak menjelaskan apa yang dimaksud dari yang diujarkan.

j. Data No.45 Episode “Surat Cinta Untuk Ayang”

Konteks : Wendy yang memprotes perilaku Andre yang sudah membohongi Icha

Wendy: Gue cuman gak suka aja karena lu harus berbohong, ya gue gak rela lah cewek sebaik Icha lu **kadalin** begitu.

Pada data (45) Episode “Surat Cinta Untuk Ayang”, ujaran Muatan ambiguitas pada kalimat "*Gue cuman gak suka aja karena lu harus berbohong, ya gue gak rela lah cewek sebaik Icha lu kadalin begitu.*" terdapat muatan ambiguitas. Kalimat tersebut terbentuklah kalimat ambiguitas mengenai argumen "*Seenak jidat*" bisa diartikan sebagai **jidatnya Andre memiliki rasa yang enak** atau juga bisa diartikan sebagai **Andre yang bersikap seenaknya sesuai kemauannya sendiri**. Dalam satu ujaran terdapat makna ganda, sesuai dengan pendapat Dardjowidjojo (2018:75), yaitu dalam beberapa hal kadang-kadang kita menemukan kalimat yang bermakna lebih dari satu yang umumnya disebut sebagai kalimat yang ambigu atau taksa. Dari segi pemrosesan untuk pemahaman, kalimat yang ambigu memerlukan waktu yang lebih lama untuk diproses. Hal tersebut termasuk ambiguitas abadi, ambiguitas abadi kalimatnya masih ambigu meskipun kita sudah sampai pada kata terakhir (Dardjowidjojo : 2018) karena setelah mengujarkan tersebut pengujar tidak menjelaskan apa yang dimaksud dari yang diujarkan.

k. Data No.46 Episode “Beasiswa Jalur SPG”

Konteks : Surya memberitahukan kepada Ayu kalau Laras bakal diterima beasiswa

Surya : Kayaknya si Laras diterima deh, kata bu dosen kita si Laras juga tinggal **se-step doang gatau kayaknya panas dingin deh**

Hesti dan Wendy : Step beda itu step

Pada data (46) Episode “Beasiswa Jalur SPG”, terdapat muatan ambiguitas dalam ujaran yaitu pada kalimat "**Se-step doang**". Kalimat tersebut terbentuklah kalimat ambiguitas mengenai argumen "*Se-step doang*" bisa diartikan **Laras sedang panas tinggi** atau juga bisa diartikan sebagai **Persyaratan beasiswa Laras sudah tinggal satu langkah lagi**. Dalam satu ujaran terdapat makna ganda, sesuai dengan pendapat Dardjowidjojo (2018:75), yaitu dalam beberapa hal kadang-kadang kita menemukan kalimat yang bermakna lebih dari satu yang umumnya disebut sebagai kalimat yang ambigu atau taksa. Dari segi pemrosesan untuk pemahaman, kalimat yang ambigu memerlukan waktu yang lebih lama untuk diproses.

3.3 Struktur Lahir dan Struktur Batin

Struktur batin dapat didefinisikan sebagai “struktur yang dianggap mendasari kalimat atau kelompok kata, yaitu mengandung semua informasi yang diperlukan untuk interpretasi sintaksis dan semantis kalimat, dan yang tidak nyata secara langsung dari deret linear kalimat atau kelompok kata itu.” (Kridalaksana, 1983:158). Gramatika General Transformasional, struktur lahir itu merupakan struktur yang tampak dan struktur yang tidak tampak. Sedangkan Struktur lahir dijelaskan sebagai (1) hubungan gramatikal antara kata-kata dalam frasa atau kalimat yang konkret; (2) urutan linear bunyi, kata, frasa, dan klausa yang merincikan apa yang diujarkan; (3) output dari transformasi, dan menjadi input komponen fonologi. Singkatnya, struktur lahir merupakan tampilan kalimat sebagaimana ditemukan dalam tuturan penuturnya.

a. Data No.1 Episode “Beasiswa Jalur SPG”

Konteks : Wendy yang berburuk sangka terhadap Andre karena begitu baik kepada Laras.

Wendy : Gausah bos gausah bos, biar saya saja, biar saya kerja keras biar bantu Laras buat menyelesaikan kuliah. Daripada sama om, takutnya kenapa-apa, takutnya nanti om minta yang engga-engga lagi.

Pada data No.1 Episode “Beasiswa Jalur SPG” Analisis struktur lahir menunjukkan bahwa Wendy mengekspresikan keinginannya untuk membantu Laras dalam menyelesaikan kuliahnya tanpa keterlibatan Andre. Dia menolak tawaran bantuan Andre dengan alasan takut akan konsekuensi yang mungkin timbul, yang mengisyaratkan adanya ketidakpercayaan atau perasaan buruk sangka terhadap Andre. Struktur batin menyoroti bahwa Wendy merasa tidak nyaman atau ragu-ragu untuk bekerja sama dengan Andre. Ada ketakutan atau kekhawatiran tersembunyi terkait dengan permintaan yang mungkin diajukan oleh Andre di masa depan, sehingga Wendy lebih memilih untuk menyelesaikan hal tersebut sendiri tanpa campur tangan dari pihak lain.

b. Data No.2 Episode “Beasiswa Jalur SPG”

Konteks : Ayu mengungkapkan kekagetannya dengan mengatakan bahwa anak kampus yang seharusnya berada di lingkungan kampus ternyata berinteraksi dengan pria yang lebih tua ("om-om"), yang terlihat aneh atau mengejutkan baginya.

ayu : wah!! anak kampus mainnya om-om ih gila.

Pada data No.2 Episode “Beasiswa Jalur SPG” Struktur lahir pada percakapan "wah!! anak kampus mainnya om-om ih gila" mengacu pada tata bahasa atau struktur kalimat yang secara literal diucapkan oleh Ayu. Berikut adalah analisis struktur lahirnya:

1. Kata "wah!!" adalah ekspresi untuk menyatakan kekaguman atau keterkejutan.
2. "Anak kampus" adalah frasa yang merujuk pada mahasiswa atau siswa yang sedang menempuh pendidikan di lingkungan kampus.
3. "Mainnya" merupakan padanan dari kata "berinteraksi" atau "terlibat" dalam konteks percakapan, bukan dalam arti harfiah bermain.
4. "Om-om" adalah istilah untuk menyebut pria yang lebih tua, dalam konteks ini, pria yang dianggap sudah lebih dewasa.

5. "Gila" di sini digunakan sebagai ekspresi untuk menunjukkan kekagetan dan ketidaksetujuan atas keadaan atau perilaku yang dianggap tidak wajar atau aneh.

Struktur batin mencakup makna atau pemahaman yang lebih dalam yang dimiliki Ayu terhadap situasi tersebut. Ayu mengekspresikan keterkejutannya dan ketidaksetujuannya terhadap perilaku anak kampus yang terlibat dengan pria yang lebih tua di luar lingkungan kampus. Ungkapan "mainnya om-om ih gila" menunjukkan bahwa Ayu merasa kaget dan tidak setuju atas interaksi yang dianggapnya tidak pantas atau tidak sesuai dengan ekspektasi di lingkungan pendidikan. Kata "gila" di sini mengekspresikan perasaan keheranan dan ketidaksetujuan Ayu terhadap keadaan tersebut.

c. Data No.3 Episode "Beasiswa Jalur SPG"

Konteks : Surya menanyakan alasan Ayu mendaftar beasiswa

Surya : lu itu ngapain sih, eh apply apply buat beasiswa? lu kan udah punya deddy, udah bisa kaya, tiba-tiba buka butik, heeh.

Pada data No.3 Episode "Beasiswa Jalur SPG" struktur lahirnya mengungkapkan tanya atau pertanyaan yang dilontarkan Surya kepada lawan bicaranya terkait tindakan yang diambilnya, yaitu mengajukan aplikasi untuk beasiswa. Surya menunjukkan kebingungannya atas keputusan lawan bicaranya tersebut dengan mengutarakan pertanyaan retorik yang mencerminkan rasa heran dan keheranan atas kejadian yang tidak sesuai dengan harapan atau ekspektasinya. Di sisi lain, struktur batin percakapan ini mencerminkan perasaan kebingungan, keheranan, dan ketidakpercayaan Surya terhadap tindakan yang dianggapnya tidak masuk akal atau tiba-tiba dari lawan bicaranya. Ungkapan keheranan Surya terhadap keputusan lawan bicaranya menandakan perasaan kebingungan dan ketidaksetujuan atas tindakan yang dianggapnya aneh atau tidak sesuai dengan pemahaman yang dimilikinya.

d. Data No.4 Episode "Beasiswa Jalur SPG"

Konteks : Andre dengan tegas menjawab bahwa tidak ada hubungan khusus antara dirinya dan Laras.

Andre : tidak ada, saya sama laras menganggap dia sebagai seorang mahasiwa yang mencari uang dengan jerih payahnya sendiri.

Pada data No.3 Episode "Beasiswa Jalur SPG" Pernyataan Andre mencerminkan struktur lahir yang sederhana dan jelas dalam kalimatnya. Secara lahiriah, ia menegaskan bahwa tidak ada hubungan khusus antara dirinya dan Laras, serta menjelaskan bahwa keduanya hanya memandang Laras sebagai seorang mahasiswa yang gigih mencari penghasilan dengan usaha kerasnya sendiri. Secara batin, ungkapan ini mengindikasikan pandangan yang tegas dan jelas dari Andre mengenai hubungan antara dirinya dan Laras. Dia menegaskan bahwa hubungan mereka hanya sebatas pandangan sebagai rekan sejawat yang memiliki kesamaan dalam usaha memperoleh penghasilan, menunjukkan ketegasan Andre dalam menjelaskan bahwa tidak ada dimensi romantis atau hubungan pribadi yang lebih dalam di antara keduanya.

KESIMPULAN

Hasil data analisis pada penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan objek dari tayangan Youtube BTS (Bercanda Tapi Santai), ditemukan lebih dominan bentuk ambiguitas yang muncul, yakni ambiguitas gramatikal sementara sebanyak 12 data (48%) lalu ambiguitas leksikal sebanyak 4 data (16%), serta gramatikal abadi sebanyak 9 data (36%). Selanjutnya juga terdapat muatan proposisi dengan persentase 50% dilanjut struktur lahir dan struktur batin sebanyak 23 dengan persentase 10,43%. Dapat diartikan bahwasanya bentuk yang sering muncul pada tayangan BTS ini adalah bentuk ambiguitas.

REFERENSI

- Dardjowidjojo, S. (2003). *Psikolinguistik: Pengantar pemahaman bahasa manusia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Irham, I. (2019). Persepsi Ujaran Dalam Konteks Psikolinguistik. *Guiding World: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(1), 1-12.
- Fauziah, A. (2017). Kajian Psikolinguistik Pada Proposisi Citra Merek. *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 7(2), 132-142.
- Diani, I., Afrodita, M., & Lazfihma, L. (2022). Peran Pemahaman Teori Ambiguitas dalam Menyelesaikan Kesalahpahaman dalam Berkomunikasi. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 5(2), 368-378.
- NINGSI, S. N. A. L. (2019). Ambiguitas Makna Leksikal dan Gramatikal dalam Tuturan Dialek Melayu Manado. *Skripsi*, 1(311414021).
- Saleh, H., & Fikri, H. (2013). HUBUNGAN ANTARA STRUKTUR LAHIR DAN STRUKTUR BATIN KUMPULAN PUISI TIRANI DAN BENTENG KARYA TAUFIQ ISMAIL. *JURNAL FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN*, 1(6).
- Nurgiyantoro, B. (1995). Implikatur Percakapan (sebuah tinjauan psikolinguistik). *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1).
- Kaharuddin, M. N., Darwis, M., & Usman, M. (2019). Penguasaan kalimat bahasa Indonesia murid paud di kecamatan Tamalanrea kota Makassar: Kajian tranformasi generatif. *Jurnal Ilmu Budaya*, 7(2), 248-254.
- Natsir, N. (2017). Hubungan psikolinguistik dalam pemerolehan dan pembelajaran bahasa. *Jurnal Retorika*, 10(1), 20-29.
- Arifuddin, A., & Irham, I. (2022). PERSEPSI UJARAN DALAM KONTEKS PSIKOLINGUISTIK. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 5(1), 46-57.
- Kuntarto, E. (2017). Memahami Konsepsi Psikolinguistik. PRESS, U. Psikolinguistik.

Rosadi, N. (2021). Proposisi dalam Kicauan Twitter Anak Usia Remaja: Suatu Tinjauan Psikolinguistik. *LITERATUS*, 3(1), 134-140.

Wafa, A. AMBIGUITAS DALAM BAHASA MADURA DI PROBOLINGGO. Anwari, Y., Kartika, D., & Saibi, E. A. (2013). ANALISIS KALIMAT AMBIGU DALAM NOVEL SUATU TINJAUAN SEMANTIK. *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Humanities, Bung Hatta University*, 2(3).